

## **PELATIHAN PENGELOLAAN KELAS BERBASIS IT DALAM MENDUKUNG PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA**

**Irmawati M<sup>1</sup>, St. Harpiani<sup>2</sup>, Uhwah Hasanah<sup>3</sup>, Evi Syarah<sup>4</sup>, Asmirinda  
Resa<sup>5</sup>, Sigit Tri Nova<sup>6</sup>, Aldi Prawansyah<sup>7</sup>, Nurpadila<sup>8</sup>, Sulistiyawati<sup>9</sup>,  
Nursakina<sup>10</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. Talumung, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

<sup>1</sup>e-mail irmawati.m@unsulbar.ac.id

### **Abstrak**

Pengelolaan kelas berbasis IT sangatlah penting dilakukan untuk menunjang proyek penguatan profil Pancasila dalam kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas secara keseluruhan untuk menunjang penguatan proyek profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN No. 58 Inpres Pangale dengan melibatkan guru-guru dalam sekolah tersebut yang dijadikan sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dan lima mahasiswa sebagai tim pengabdian. Alur dalam kegiatan ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengetahui respons guru terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah menggunakan angket evaluasi yang dibagikan pada saat sebelum kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan. Adapun hasil kegiatan diperoleh bahwa sebagian guru sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan serta dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan guru dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berbasis IT.

**Kata Kunci:** pelatihan, pengelolaan kelas berbasis IT, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka, guru

### **Abstract**

*IT-based classroom management is very important to support the project to strengthen the profile of Pancasila in the independent curriculum. The aim of this activity is to improve teachers' ability to use information technology effectively to support the learning process, enrich student learning experiences, and increase overall classroom management efficiency to support strengthening the Pancasila student profile project in the independent curriculum. This activity was carried out at SDN No. 58 Pangale Presidential Instruction by involving teachers in the school who were used as training participants. This activity involved three lecturers and five students as a service team. The flow of this activity is the preparation, implementation and evaluation stages. To find out the teacher's response to the implementation of this activity, use an evaluation questionnaire which was distributed before the activity took place and after the activity. The results of the activity showed that some teachers were very satisfied with the implementation of the activity and this activity could broaden teachers' insight and increase teachers' knowledge and skills in IT-based classroom management.*

**Keywords:** training, IT-based class management, Pancasila student profile strengthening project, independent curriculum, teachers

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka didesain sebagai tindakan inovatif dalam menanggapi perubahan yang terjadi secara global dan lokal. Menggarisbawahi pentingnya penguatan karakter, kreativitas, pembelajaran inovatif, dan pengukuran hasil belajar, profil pelajar Pancasila menjadi salah satu elemen kunci dalam hal ini. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan kelas dapat menjadi metode yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya mengembangkan kepribadian dan kreativitas siswa tidak hanya sebatas menciptakan generasi yang pintar dalam bidang akademis, tetapi juga yang memiliki karakter yang kuat. Menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan kelas dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan kekreatifan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif (Sibagariang et al., 2021).

Pembelajaran inovatif dapat tercapai melalui penerapan teknologi dalam pengelolaan kelas. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat didukung dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan terlibat secara aktif sehingga dapat memperkuat minat dan motivasi siswa. Perubahan cepat dan tantangan global sangat menandai dunia pada saat ini. Para siswa harus memiliki keterampilan yang tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri, bekerja sama, dan menciptakan hal baru. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan kelas dapat mendukung terwujudnya suasana belajar yang memfasilitasi perkembangan keterampilan tersebut.

Adapun permasalahan mitra berdasarkan hasil wawancara dan observasi di tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN No. 58 Inpres Pangale yaitu guru kurang memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, kurangnya keikutsertaan dalam pelatihan pengelolaan kelas dengan menggunakan teknologi, kurangnya pemahaman tentang potensi dan manfaat teknologi, kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi dalam pengelolaan kelas, sumber daya pembelajaran digital seperti *e-book*, video

pembelajaran, materi pembelajaran interaktif tidak tersedia tanpa penggunaan IT. Ini dapat membatasi variasi dalam penyampaian materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan pengelolaan kelas berbasis IT. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar secara lebih akurat dan kontekstual. Pengelolaan kelas berbasis IT memungkinkan penggunaan berbagai jenis asesmen yang dapat memberikan gambaran holistik terhadap kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Pengelolaan kelas berbasis IT memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi unik setiap siswa.

Menggunakan teknologi yang sesuai, guru bisa lebih efektif dalam mengatur tugas-tugas administratif, meningkatkan interaksi dan kerja sama dengan siswa dan orangtua, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan individual (Sholeh, 2023). Teknologi mewujudkan pembelajaran kolaboratif dan interaktif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan persatuan. Pengelolaan kelas berbasis IT dapat memfasilitasi kerjasama dan interaksi antar siswa dalam mencapai tujuan bersama.

Pengelolaan kelas menggunakan teknologi informasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mewujudkan situasi yang optimal, sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif (Sumilat & Merentek, 2022; Erwinsyah, 2017; Nugraha, 2018; Yumnah, 2018; W. Hidayat et al., 2020). Selanjutnya pengelolaan kelas berbasis IT adalah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan alat teknologi lainnya untuk mendukung guru dalam mengatur, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran serta untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa (Sholeh, 2023; An'navi & Sukartono, 2023; Hidayat & Khotimah, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan kelas dapat mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Proyek untuk

memperkuat pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada siswa adalah sebuah inisiatif pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini memperhatikan semangat pembentukan karakter bangsa dan perkembangan kepribadian siswa yang telah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka mencakup aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang dikenal dengan sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam sistem pendidikan nasional. Guru harus mengajarkan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa, baik melalui kegiatan yang termasuk dalam kurikulum maupun di luar kurikulum sekolah (Anita et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila merupakan penerapan dari konsep Kurikulum Merdeka, yang berfungsi sebagai alat untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia dan memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan pendidikan karakter (Gumilar & Permatasari, 2023; Putri & Setyowati, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjawab tantangan masa kini, diajukan inisiatif pendirian sekolah penggerak yang bertujuan untuk menciptakan karakter pelajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti berakhlak baik, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinnekaan global (Kahfi, 2022). Berikut indikator profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Indikator Profil Pelajar Pancasila**

Indikator profil pelajar Pancasila meliputi: pertama, memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki perilaku yang baik

dan mulia. Ini berarti bahwa sebagai pelajar Pancasila, seseorang harus memiliki keyakinan dan rasa hormat kepada Tuhan serta menunjukkan sikap yang baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil pertama yang berfokus pada nilai-nilai sila pertama Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengimplementasikan profil-profil lainnya. Dengan memiliki prinsip berketuhanan, maka profil-profil lainnya akan lebih mudah dikembangkan dan diterapkan dalam diri pelajar Pancasila. Dalam filsafat Pancasila, dapat disimpulkan bahwa nilai pertama memiliki peranan yang sangat penting karena mengandung nilai religius. Sementara itu, di tingkatan yang lebih rendah terdapat empat nilai dasar yang berkaitan dengan manusia.

Nilai-nilai spiritual memiliki peringkat yang lebih tinggi daripada nilai-nilai manusiawi ini tercermin melalui lima profil siswa Pancasila lainnya. Kedua, dalam hal keberagaman global, profil yang kedua ini memiliki makna bahwa pelajar Pancasila harus memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan budaya-budaya yang berbeda, serta memiliki kapasitas untuk merefleksikan diri dan mengambil tanggung jawab dalam menghadapi pengalaman multikultural dan menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial. Ketiga, pelajar Pancasila yang mandiri adalah mereka yang memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta mampu mengatur diri mereka sendiri. Keempat, bergotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelajar Pancasila dengan tujuan berkolaborasi, menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama. Kelima, bernalar kritis dapat dikatakan bahwa pelajar Pancasila memiliki kemampuan secara cermat menganalisis dan menilai setiap informasi dan ide yang diterima, serta memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi pemikiran dan penalaran mereka sendiri dengan cara merefleksikannya. Keenam, Kreatif adalah pelajar Pancasila sebagai individu yang mampu menciptakan ide-ide, karya-karya, dan tindakan-tindakan yang unik, serta memiliki kemampuan berfikir fleksibel untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah (Susilawati et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian (Dewi & Putri, 2021) bahwa pelatihan dalam menggunakan teknologi informasi (IT) untuk mengelola pembelajaran daring

memiliki manfaat yang signifikan bagi mitra dalam mengelola pembelajaran secara *online*. Pelatihan ini mencakup pemberian materi, latihan, dan pengambilan hasil kerja siswa melalui platform digital. Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan penggunaan video sebagai sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut (Fitrianingsih et al., 2020) pelatihan pengelolaan kelas berbasis IT menjadikan guru dapat mengetahui aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran *e-learning* serta guru dapat mengoperasikannya. Pengelolaan kelas belajar berbasis IT memberikan pengetahuan kepada guru dalam mengelola kelas (Purnomo et al., 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas secara keseluruhan dalam menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Manfaat dari kegiatan ini yaitu guru lebih mahir menggunakan perangkat teknologi, seperti aplikasi manajemen kelas (*Google Classroom, Microsoft Teams*, atau *Learning Management System* lainnya) serta guru dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sesuai dengan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan kelas berbasis IT dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dalam beberapa metode yaitu yang pertama melalui metode ceramah. Ceramah dilaksanakan untuk menyampaikan informasi langsung kepada peserta mengenai aspek-aspek teori pengelolaan kelas yang berbasis teknologi informasi, dengan tujuan mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat memahami masalah-masalah yang sedang dihadapi. Metode selanjutnya yaitu praktik. Praktik dilakukan dengan memberikan kesempatan para peserta pelatihan untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Berikutnya yaitu metode diskusi. Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta

pelatihan untuk menerima umpan balik mengenai tantangan yang dihadapi saat menerapkan teori yang telah dipelajari. Metode terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan mengidentifikasi tindak lanjut yang diperlukan. Evaluasi yang diberikan berupa angket. Dengan menggunakan metode tersebut, pelatihan pengelolaan kelas berbasis IT dapat terlaksana secara efektif dan fleksibel, serta dapat membantu guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan kelas berbasis IT untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Juni sampai bulan November 2024. Lokasi pelatihan dilaksanakan di SDN No. 58 Inpres Pangale, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru di SDN No. 58 Inpres Pangale yang berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini untuk mengukur pelaksanaan kegiatan yaitu angket yang dibagikan sebelum dan setelah kegiatan. Adapun panitia dalam kegiatan ini adalah Dosen PGSD sebagai pemateri dan melibatkan mahasiswa PGSD sebagai pembantu lapangan. Materi yang disampaikan terkait dengan pengelolaan kelas berbasis IT dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu ceramah, praktik, diskusi dan evaluasi kegiatan. Pada tahap ceramah yaitu kegiatan pelaksanaan diawali dengan memberikan materi terkait pengelolaan kelas berbasis IT untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka yang dibawakan oleh 3 dosen sebagai pemateri. Kemudian tahap berikutnya yaitu praktik. Pada tahap ini peserta diberikan latihan dalam mengoperasikan IT. Selanjutnya yaitu diskusi. Pada tahap ini peserta memberikan umpan balik terkait dengan materi yang didapatkan maupun kendala yang dihadapi dalam mengoperasikan IT. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan diperoleh berdasarkan penilaian peserta menggunakan angket. Terdapat 3 bagian penilaian yaitu penilaian sebelum

kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan. Berikut hasil penilaian peserta dengan kategori penilain SP: Sangat Puas, P: Puas, KP: Kurang Puas dan TP: Tidak Puas. Hasil evaluasi peserta sebelum kegiatan disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Evaluasi Sebelum Kegiatan**

No	Pernyataan	Persentase			
		SP	P	KP	TP
1	Tim pelaksana pengabdian melakukan kunjungan sebelum melaksanakan kegiatan	67	33	0	0
2	Tim pelaksana memberikan pelayanan yang baik kepada peserta	78	22	0	0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa untuk pernyataan peserta terkait tim pelaksana pengabdian melakukan kunjungan sebelum melaksanakan kegiatan yaitu 67% peserta menjawab sangat puas dan 33% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Sedangkan untuk pernyataan tim pelaksana memberikan pelayanan yang baik kepada peserta diperoleh 78% peserta menjawab sangat puas dan 22% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pembukaan berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kegiatan dibuka secara resmi oleh kepala sekolah.



**Gambar 2 Pembukaan Kegiatan**

Evaluasi selanjutnya yaitu dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

No	Pernyataan	Persentase			
		SP	P	KP	TP
1	Materi yang disampaikan tim pelaksana jelas dan mudah dipahami	78	22	0	0
2	Penyampaian materi oleh tim pelaksana sangat menarik dan menyenangkan	78	22	0	0
3	Terjalin hubungan yang interaktif antara pemateri dan peserta pelatihan	56	44	0	0
4	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam hal pengelolaan kelas	100	0	0	0
5	Tim pelaksana memberikan contoh pengelolaan kelas yang mudah dan dapat diterapkan di sekolah	33	67	0	0
6	Materi pelatihan sangat bermanfaat untuk memperbaiki strategi dalam pengelolaan kelas	67	33	0	0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa untuk pernyataan peserta terkait materi yang disampaikan tim pelaksana jelas dan mudah dipahami yaitu 78% peserta menjawab sangat puas dan 22% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Untuk pernyataan penyampaian materi oleh tim pelaksana sangat menarik dan menyenangkan diperoleh 78% peserta menjawab sangat puas dan 22% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Pernyataan tentang terjalin hubungan yang interaktif antara pemateri dan peserta pelatihan diperoleh 56% peserta menjawab sangat puas dan 44% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Pernyataan tentang terjalin hubungan yang interaktif antara pemateri dan peserta pelatihan diperoleh 56% peserta menjawab sangat puas dan 44% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Selanjutnya untuk pernyataan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru dalam hal pengelolaan kelas diperoleh 100% peserta menjawab sangat puas dan tidak ada peserta menjawab puas, kurang puas dan tidak puas. Pernyataan tim pelaksana memberikan contoh pengelolaan kelas yang mudah dan dapat diterapkan di sekolah diperoleh 33%

peserta menjawab sangat puas, 67% peserta menjawab puas, dan tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Sedangkan untuk pernyataan materi pelatihan sangat bermanfaat untuk memperbaiki strategi dalam pengelolaan kelas diperoleh 67% peserta menjawab sangat puas, 33% peserta menjawab puas, dan tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas. Berikut adalah dokumentasi kegiatan berupa pemaparan materi oleh 3 pemateri serta sesi tanya jawab oleh peserta.



**Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan**



**Gambar 4 Sesi Tanya Jawab**

Evaluasi selanjutnya yaitu dilakukan setelah kegiatan. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Evaluasi Setelah Kegiatan**

No	Pernyataan	Persentase			
		SP	P	KP	TP
1	Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan menambah wawasan guru	100	0	0	0
2	Kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berbasis IT	89	11	0	0

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa untuk pernyataan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan menambah wawasan guru yaitu 100% peserta menjawab sangat puas dan tidak ada peserta yang menjawab puas, kurang puas dan tidak puas. Sedangkan untuk pernyataan kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berbasis IT diperoleh 89% peserta menjawab sangat puas dan 11% peserta menjawab puas serta tidak ada peserta yang menjawab kurang puas dan tidak puas.

Pengelolaan kelas yang memanfaatkan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting karena dapat memperbaiki efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi informasi, pengajar dapat menyampaikan materi secara lebih interaktif, memantau perkembangan siswa secara real-time, serta memberikan penilaian dengan lebih cepat dan tepat. Serta mampu mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sering disingkat P5. P5 adalah sebuah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini diharapkan agar siswa tidak hanya berhasil dalam aspek akademis, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat, memiliki pemahaman kebangsaan yang baik, serta mampu memberikan manfaat yang positif kepada masyarakat dan negara. Sejalan dengan penelitian (Munisah et al., 2024; Sumilat & Merentek, 2022) bahwa pengelolaan kelas berbasis IT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu penggunaan IT dalam Kurikulum Merdeka sangat mendukung proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena teknologi menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menyediakan sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang lebih modern. Sejalan dengan penelitian (Said, 2023; Amelia, 2023; Liriwati, 2023) pemanfaatan IT dalam Kurikulum Merdeka sangat efektif dalam fleksibilitas pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Pelatihan pengelolaan kelas berbasis IT dalam rangka Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada guru tentang pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan kelas, khususnya untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pelatihan ini, para guru dapat memanfaatkan beragam *platform* untuk merancang, mengatur, serta menyebarkan materi pembelajaran secara terstruktur. Pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kerjasama, kemandirian, dan pemikiran kritis agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga mendorong pergeseran paradigma pengajaran menuju pendekatan yang lebih kolaboratif, inovatif, dan berfokus pada siswa. Kegiatan ini sangat penting untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih inovatif dan interaktif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Sulawesi Barat atas dukungan berupa pendanaan DIPA dengan SK rektor nomor 1945/UN55/HK.03/2024 tahun anggaran 2024 pada tanggal 7 Juni. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada SDN No. 58 Inpres Pangale yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Serta ucapan terima kasih kepada guru-guru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini hingga selesai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif

- manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika guru dalam menggunakan media IT pada pembelajaran siswa kelas 4 sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527.
- Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis teknologi untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–380.
- Dewi, E. G. A., & Putri, I. G. A. P. D. (2021). Pelatihan pengelolaan kelas daring berbasis aplikasi google classroom dan edpuzzle di SMP PGRI 5 Denpasar Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 203–210.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fitrianingsih, A., Hasanudin, C., Mujahidin, A., Noerudin, A., & Novitasari, D. (2020). Mengelola kelas online dengan aplikasi schoology. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 170–183.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308–317.
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka Belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation In Education (INNOVED)*, 1(3), 221–231.
- Munisah, E., Kurniawan, M., Muktamar, A., Wisma, N., Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). Implementasi sistem manajemen pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5660–5666.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Purnomo, H., Mahpudin, M., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan kelas belajar di era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 101–108.
- Putri, D. A. A., & Setyowati, R. R. N. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VII di sekolah Berwawasan lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *JCMS*, 8(2), 81–95.
- Said, S. (2023). Peran tekonologi sebagai media pembelajaran di era abad 21.

*Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.

- Sholeh, M. I. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sumilat, M. O., & Merentek, R. M. (2022). Pengembangan manajemen pengelolaan kelas berbasis teknologi bagi guru-guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 404–409.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167.
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 18–26.